

MEMBENTUK KARAKTER WIRAUSAHAWAN YANG KREATIF DAN TANGGUH

Dyah Suryaningtyas

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

Entrepreneur are people who have the ability to see and value business opportunity, collect resources which are needed and take an action to gain the success.

Basic attitude needed is eagerness and doing to take the risk. Thinking positively of himself is other attitude which can support him although he may fail.

The fact show that the attitudes of Indonesian society is still low. To be a successful entrepreneur need those attitudes.

Keywords: *character, entrepreneur, creative, strong*

PENDAHULUAN

Peran usaha kecil dan menengah di negara maju dan negara sedang berkembang sangat besar, karena merupakan bagian integral dari sistem ekonomi pasar, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya terhadap produksi nasional. Di negara maju, ternyata usaha kecil dan menengah mampu menyerap hingga 90 persen tenaga kerja di sektor industri manufaktur, sementara sumbangan terhadap produksi domestik mampu mencapai sebesar 70 persen. Mendukung atau membantu perkembangan usaha kecil dan menengah berarti membantu pembangunan ekonomi secara makro.

Sistem ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi di mana produksi harus dikerjakan oleh semua warga masyarakat dan hasilnya harus didistribusikan secara merata kepada semua warga secara adil. Ini berarti usaha kecil, menengah maupun besar semuanya harus berpartisipasi dan bekerja sama secara kooperatif. Negara menguasai cabang-cabang produksi yang penting dan menyangkut hajat hidup orang banyak, tetapi untuk menjamin sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Artinya negara menjamin tercapainya kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang per orang. Setiap orang harus dapat bekerja (tidak boleh menganggur), sehingga dapat hidup secara layak sesuai harkat kemanusiaan (Mubyarto, 1998).

Sistem konglomerasi yang telah terbukti tidak bisa menjamin kokohnya struktur ekonomi dan hanya memakmurkan sekelompok kecil dari masyarakat. Namun dibalik itu, terbukti sektor usaha kecil dan menengah justru lebih dapat bertahan, maka perhatian lebih terhadap sektor ini dipandang semakin penting.

PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pengusaha relatif sama, yaitu masalah struktural dan lingkungan usaha yang tidak bersahabat, bantuan kepada mereka harus disesuaikan dengan permasalahannya. Salah satu permasalahannya adalah masalah struktural yang menyangkut empat masalah pokok.

1. Modal

Seorang wirausaha membutuhkan modal untuk kelangsungan hidup usahanya, namun tidak semua wirausaha dapat meyakinkan bank atau lembaga keuangan bahwa pinjaman tersebut akan dibayar kembali yang akan berhasil mendapatkan pinjaman tersebut.

2. Teknologi

Teknologi yang dipergunakan seorang wirausaha umumnya masih teknologi tradisional, sehingga mengurangi tingkat efisiensi dan produktivitas usahanya.

3. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia yang mendukung proses produksi yang dimiliki masih relatif rendah. Umumnya tenaga kerja yang dipakai berpendidikan rendah dan kurang pengalaman.

4. Manajemen

Para wirausahawan di Indonesia umumnya tidak mempunyai sistem pembukuan formal yang standar, maka verifikasi sulit sekali dilakukan menggunakan bukti-bukti pembukuan.

KARAKTERISTIK

Ciri-ciri dan sifat sebuah profil dari wirausaha menurut Meredith et al (1992) adalah :

CIRI	W A T A K
Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, optimisme
Beorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, beorientasi laba, ketekunan, dan ketabahan
Pengambil risiko	Kemampuan mengambil risiko, suka kepada tantangan
Kepemimpiann	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif, fleksibel, mempunyai banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak
Beorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, prespektif.

Sedang Wasty Soemanto (1992) mengemukakan bahwa ciri-ciri dari seorang wirausaha adalah :

1. Memiliki moral yang tinggi
2. Memiliki sikap mental wirausaha
3. Memiliki kepekaan terhadap arti lingkungan
4. Memiliki keterampilan wirausaha.

Dari ciri-ciri yang telah dikemukakan di atas terdapat sifat-sifat utama, di antaranya adalah :

1. Manusia yang memiliki moral yang tinggi, setidaknya-tidaknya memiliki/ menjalankan enam sifat utama :
 - a. Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Kemerdekaan batin
 - c. Keutamaan
 - d. Kasih sayang terhadap sesama manusia
 - e. Loyalitas hukum
 - f. Keadilan
2. Manusia yang memiliki sikap mental wirausaha, setidaknya-tidaknya memiliki enam kekuatan mental yang membangun kepribadian kuat :
 - a. Kerkemauan keras
 - b. Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, untuk itu diperlukan pengenalan diri, kepercayaan kepada diri sendiri, dan pemahaman tujuan dan kebutuhan
 - c. Kejujuran dan tanggung jawab, untuk itu diperlukan adanya moral yang tinggi dan disiplin diri sendiri
 - d. Ketahanan fisik dan mental, untuk itu diperlukan adanya kesehatan jasmani dan rohani, kesabaran, dan ketabahan
 - e. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras
 - f. Pemikiran yang konstruktif dan kreatif.
3. Manusia wirausaha setidaknya-tidaknya harus memiliki empat hal agar dirinya peka/sensitif terhadap arti lingkungan bagi kehidupannya :
 - a. Pengenalan terhadap arti lingkungan
 - b. Rasa syukur atas segala yang diperoleh dan dimiliki
 - c. Keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi lingkungan setempat.
 - d. Kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif.
4. Manusia wirausaha diperlukan beberapa keterampilan sebagai berikut :
 - a. Keterampilan berpikir kreatif
 - b. Keterampilan dalam pembuatan keputusan
 - c. Keterampilan dalam kepemimpinan
 - d. Keterampilan manajerial
 - e. Keterampilan dalam bergaul antar manusia.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JIWA KEWIRAUSAHAAN

Faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan yang dimiliki seseorang selain dari faktor internal, seperti bakat atau sifat yang dibawa sejak lahir (faktor keturunan) mungkin pula karena dibentuk oleh faktor yang berada di sekitarnya. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan, di antaranya adalah :

1. Pendidikan

Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan jiwa seseorang (termasuk jiwa wirausaha) sebenarnya berbeda dengan pengaruh eksternal yang lain. Pada umumnya pengaruh lingkungan sekitar (fisik maupun sosial) bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu. Lingkungan hanya memberikan kesempatan atau peluang bagaimana individu mengambil kesempatan atau peluang tersebut tergantung pada yang bersangkutan. Tidak demikian halnya dengan pendidikan, terutama yang langsung berhubungan dengan wirausaha. Pendidikan dijalankan dengan penuh kesabaran, mempunyai tujuan, target, dan sasaran tertentu serta diberikan secara sistematis untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada.

Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih kuat dan tahan hantaman. Kepribadian yang kuat merupakan salah satu modal pokok bagi seorang wirausahawan. Hanya perlu diingat bahwa untuk membentuk elemen kualitas sumber daya manusia yang diinginkan tersebut diperlukan waktu yang panjang, bahkan konsepsi pendidikan seumur hidup (*life-long education*) menuntut partisipasi dari berbagai pihak.

Perlu dikemukakan di sini, menurut Wasty Soemanto (1992) yang dimaksud pendidikan adalah daya upaya untuk membantu perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia, sehingga dengan demikian manusia dapat mengusahakan kehidupan diri sendiri.

2. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar mempunyai peranan penting dalam perkembangan individu. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang, secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru dan sebagainya. Lingkungan ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

a. Lingkungan fisik

Lingkungan alam sekitar dapat mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Daerah pantai sebagian besar penduduknya menjadi nelayan, daerah industri sebagian besar penduduknya akan mempunyai pekerjaan di bidang industri. Jiwa kewirausahaan dapat tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan fisik di sekitarnya.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan di mana terjadi interaksi antar individu yang satu dengan yang lain. Lingkungan sosial ini ada yang primer dan ada yang sekunder. Lingkungan sosial primer terjadi bila di antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan demikian akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu.

Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan di mana antar individu yang ada di dalamnya mempunyai hubungan yang longgar antar individunya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam.

MEMASYARAKATKAN DAN MEMBUDAYAKAN KEWIRAUSAHAAN

Fenomena kewirausahaan merupakan sektor yang rawan sekaligus mempunyai nilai yang strategis. Rawan dalam artian bahwa sektor kewirausahaan khususnya untuk usaha kecil belum tergarap secara serius, sehingga dapat menjadi titik rawan dalam pembangunan, karena potensi dan kemampuannya yang rendah. Strategis, karena jika kewirausahaan bisa tergarap secara optimal maka diharapkan akan bermunculan wirausahawan-wirausahawan yang tangguh yang bakal dapat menopang kebutuhan akan pasokan wirausaha, sehingga pada gilirannya Indonesia memenuhi syarat sebagai negara Industri.

Fakta yang ada menunjukkan minat, jiwa, dan sikap kewirausahaan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Padahal syarat dasar untuk menjadi seorang wirausahawan yang tangguh memerlukan sikap dan minat kewirausahaan. Begitu juga peran sektor usaha kecil dalam perekonomian nasional yang masih kecil, merupakan penyangga dalam mempertahankan stabilitas ekonomi di negara industri.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan sebuah tuntutan untuk mengantisipasi perkembangan perekonomian dunia yang semakin cepat dan kompetitif. Oleh karena itu pengembangan SDM sebagai insan dan asset pembangunan harus diarahkan untuk mewujudkan ketangguhan dan kemandirian para pelaku ekonomi.

Kewirausahaan menurut INPRES no. 4 tahun 1995 adalah semangat, perilaku, kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, mencipta, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.

Menurut Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan (1991) yang mengacu pendapat Schumpeter menyatakan bahwa seorang wirausahawan adalah inovator yang mampu melihat benda-benda, materi sedemikian rupa, mempunyai semangat dan kemauan untuk merubah cara berfikir yang tidak berubah dan mempunyai kemampuan untuk bertahan dari oposisi.

Seorang wirausahawan mempunyai peranan untuk mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari lima hal, yakni pengenalan barang-barang baru, metode produksi, pasar-pasar baru, dan persediaan bahan mentah baru serta organisasi baru.

MC Cleland (1987) memberikan konsep ciri-ciri tingkah laku kewirausahaan adalah memikul risiko yang tidak terlalu besar sebagai akibat dari keahlian dan bukan karena kebetulan, kegiatan yang penuh semangat dan berdaya cipta, tanggung jawab pribadi, dan pengetahuan terhadap keputusan, serta uang sebagai ukuran hasil.

Hakekat dari pendidikan wirausaha adalah untuk merubah sikap dan kebiasaan serta mental yang merugikan diri sendiri. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang mempunyai jiwa dan semangat wirausaha serta pantang menyerah dalam situasi apapun.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Wirausaha, keberhasilan meraih rejeki ditentukan oleh faktor :

1. Pendidikan formal : 15%
2. Kesiapan berjerih payah : 25%
3. Nilai watak dan nasib baik : 60%

Melihat fenomena tersebut, maka kehadiran wirausaha menjadi semakin penting untuk melatih mengembangkan sikap mental agar berhasil meraih keuntungan yang besar. Untuk itu perlu dibiasakan agar memiliki daya pikir kreatif, yang meliputi :

1. Berfikir maju
2. Berusaha menarik pelajaran dari setiap kegagalan
3. Mengutamakan efisiensi
4. Bersedia menampung saran orang lain
5. Kewaspadaan mental

Sikap mental wirausaha adalah suatu sikap untuk memberantas rasa rendah diri, malas dan berbagai sikap negatif lainnya. Pada dasarnya di samping memiliki sifat negatif, hal tersebut merupakan kodrat manusia dari yang lebih penting adalah bagaimana membangkitkan dan menumbuhkan ciri-ciri positif yang dimiliki manusia sekaligus dapat mengurangi dan menghilangkan ciri-ciri negatifnya.

KESEMPATAN BERUSAHA

Kesempatan berusaha tidak ditunggu, tetapi dicari, bahkan diciptakan. Masa depan perlu diciptakan oleh diri sendiri. Sebagai insan akan lebih mulai seandainya pemikirannya digunakan untuk menciptakan usaha demi membantu sesama yang menganggur daripada lebih mengutamakan diri sendiri bekerja pada orang lain.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, dibutuhkan kiat-kiat dan strategi sebagai berikut :

1. Perbaikan manajemen secara terus-menerus
2. Orientasi SDM
3. Meningkatkan kualitas
4. Berorientasi kepada konsumen.

Perbaikan secara terus-menerus menyangkut mutu manajemen perusahaan secara keseluruhan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini sudah terbukti alam fakta dan angka bahwa keunggulan bersaing suatu negara dalam pasar global ditentukan oleh kemampuan perusahaan di negeri ini dalam menerapkan manajemen mutu di semua lini operasi baik internal maupun eksternal.

Orientasi sumber daya manusia wirausahawan diharapkan mampu membentuk SDM yang handal, dapat mengakses arus informasi global dan menterjemahkannya sesuai dengan kebutuhan organisasi. Meningkatkan kualitas, adalah suatu lingkungan ekonomi yang kompetitif, peningkatan mutu yang terus menerus adalah diperlukan untuk dapat bertahan dengan kualitas produk atau jasa yang dijualnya.

Berorientasi pada konsumen, bahwa konsumen adalah setiap orang yang dipengaruhi oleh produk atau jasa dan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Konsumen eksternal, adalah konsumen sebagai pemakai produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan.
2. Konsumen internal, adalah konsumen di dalam perusahaan, dengan pengertian bahwa setiap orang dalam perusahaan merupakan suatu hubungan saling memberikan pelayanan. Pekerja yang baik harus menjalankan tugasnya sebaik mungkin sesuai dengan mutu, biaya, dan waktu yang diinginkan atau sesuai standar masukan bagi pekerja berikutnya.

Dari fokus pemuasan konsumen (*consumer satisfaction*), bukan hanya konsumen eksternal saja yang harus dipuaskan, tetapi juga pada konsumen internal.

FAKTOR KEBERHASILAN USAHA

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha adalah adanya sumber daya manusia yang potensial. Sumber daya manusia tidak akan berkembang apabila tidak digali potensi yang ada dalam dirinya. Dalam hubungannya dengan pengembangan SDM ini salah satunya dapat dilakukan melalui bidang pendidikan.

Menurut Priyono Tjiptoherijanto (1989) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM. Pendidikan menambah pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung menyangkut pekerjaan maupun mengenai cara dan teknik menyelesaikan suatu tugas kerja tersebut secara tepat guna. Dengan demikian pendidikan pada dasarnya dapat dipandang sebagai investasi yang imbalannya baru dapat dinikmati beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan kemampuan dan keterampilan kerja serta pengelolaan usaha.

Selain dari faktor pendidikan tersebut, keberhasilan usaha juga tidak lepas dari sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola usaha yang digeluti. Definisi sikap menurut Joe Setyawan (1994), sikap adalah predisposisi mental (kesiapan mental untuk memberikan respon) yang telah dibentuk oleh pengalaman untuk menentukan lebih dahulu akan menerima atau menolak, menyukai atau membenci, pro atau kontra, menyetujui atau membantah suatu rangsang tertentu.

KESIMPULAN

Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Sikap dasar seorang wirausaha adalah, memiliki tekad bulat untuk berwirausaha, memilih risiko yang sedang, karena ingin berhasil, terlalu tinggi mungkin gagal, terlalu rendah kurang menantang. Positif terhadap diri sendiri, maupun positif terhadap orang lain, namun demikian masih ada kemungkinan

gagal, tetapi tidak gentar, karena ia mau belajar dari pengalaman termasuk juga dari kegagalannya.

Fakta yang ada menunjukkan minat, jiwa dan sikap kewirausahaan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Padahal syarat dasar untuk menjadi seorang wirausahawan yang tangguh memerlukan sikap dan minat kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cleland, David Mc., 1987, *Memacu Masyarakat Berprestasi*, Intermedia, Jakarta.
- Hedjrahman Ranupandojo dan Suad Husnan, 1985, *Manajemen Personalia*, BPFE, Yogyakarta.
- Joe Setyawan, 1994, *Strategi Effektif Berwirausaha*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Meredith, Geoffrey, et, al., 1992, *Kewirausahaan, Teori dan Praktik* (alih bahasa Andre Aspasyogi), Binaman Pressindo, Jakarta.
- Mubyarto. 1988. *Reformasi Sistem Ekonomi : Dari Kapitalisme menuju Ekonomi Kerakyatan*. Edisi II. Aditya Media. Yogyakarta.
- Prijono Tjiptoherijanto, 1989, *Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia*, LPFE-UI, Jakarta.
- Wasty Soemanto, 1992, *Pendidikan Wiraswasta*, Bumi Aksara, Jakarta.

INTISARI

Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai sukses.

Sikap dasar seorang wirausaha adalah, memiliki tekad bulat untuk berwirausaha, memilih risiko yang sedang, karena ingin berhasil, terlalu tinggi mungkin gagal, terlalu rendah kurang menantang. Positif terhadap diri sendiri, maupun positif terhadap orang lain, namun demikian masih ada kemungkinan gagal, tetapi tidak gentar, karena ia mau belajar dari pengalaman termasuk juga dari kegagalannya.

Fakta yang ada menunjukkan minat, jiwa dan sikap kewirausahaan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Padahal syarat dasar untuk menjadi seorang wirausahawan yang tangguh memerlukan sikap dan minat kewirausahaan.

Kata kunci : Karakter, wirausahawan, kreatif, tangguh

Berkaitan dengan sifat-sifat negatif yang kurang menguntungkan, maka perlu adanya perubahan. Sedang yang perlu diubah dari apa yang ada adalah :

1. Menunggu diubah tampil di depan.
2. Mendahului adalah oknum, menjadi yang terdahulu adalah figur yang dihormati.
3. Modal adalah uang. Diubah menjadi potensi diri itu sendiri dan kesempatan.
4. Wirausaha adalah menghasilkan uang
5. Bisnis adalah